

# Implementasi Stock Opname Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Koperasi Karyawan (Studi Kasus Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics Industry Lebaniwaras, Kec. Wringinanom, Kab. Gresik)

Muthi' Dwika Ningrum<sup>1\*</sup>, Miya Dewi Suprihandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Mahardhika Surabaya

email: <sup>1)</sup> [muthidwikan@gmail.com](mailto:muthidwikan@gmail.com), <sup>2)</sup> [mivadewi@stiemahardhika.ac.id](mailto:mivadewi@stiemahardhika.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received : 28 - 05, 2024

Revised : 07 - 06, 2024

Accepted : 29 - 06, 2024

### Keywords:

Stock Opname;  
Internal Controls;  
Employee Cooperative.

## ABSTRACT

*In order to maintain the quality of the cooperative, the warehousing system must also be maintained so that the stored goods are controlled both physically and systemically, so that this makes it easier for employees to run the wheels of work optimally and efficiently. One of the things that can be done to control the stock of goods is stock-opname. This research is motivated because stock-opname activities can maintain the quality of inventory and maximise development activities in employee cooperatives. The purpose of this study was to determine (1) How to implement stock-taking in improving internal control in the PCI Employee Cooperative. (2) How is the implementation of internal control systems and procedures over the inventory of trade goods applied to the PCI Employee Cooperative. This research uses a qualitative approach; information is collected through interviews, observations, and documentation before being subjected to descriptive analysis. Primary and secondary data are used as data sources in this study. The results showed that the PCI Employee Cooperative in conducting stock-opname was able to implement in accordance with the principles of internal control, which included separation of duties, authorisation and documentation, physical and asset control, independent examination, reporting and feedback. PCI Employee Cooperative also shows that it has implemented adequate internal control systems and procedures over trade goods inventory, seen from several aspects such as a conducive control environment, appropriate risk assessment, effective control activities, periodic stock-taking, detailed and accurate recording systems, and clear receiving, storing and issuing procedures.*

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### \*Corresponding Author:

Muthi' Dwika Ningrum  
STIE Mahardhika Surabaya  
Email: [muthidwikan@gmail.com](mailto:muthidwikan@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan berbagai layanan dan manfaat bagi anggotanya, seperti penyediaan barang atau jasa dengan harga yang lebih terjangkau, pemberian kredit atau pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif, program pengembangan keterampilan dan pendidikan, serta berbagai program social (Gitosardjono, S., 2017). Dengan tujuan-tujuan tersebut, koperasi juga memiliki tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepentingan ekonomi anggotanya, yang terdiri dari para karyawan atau pekerja yang menjadi bagian dari koperasi tersebut.

Koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan koperasi adalah pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Pengendalian intern merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan koperasi. Pengendalian intern yang baik dapat membantu mencegah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan dana koperasi. Salah satu metode pengendalian intern yang digunakan dalam pengelolaan stok adalah stok opname.

Implementasi stok opname dalam pengendalian intern memiliki signifikansi yang penting bagi koperasi karyawan. Stok opname merupakan proses yang melibatkan penghitungan dan pencatatan fisik persediaan barang secara menyeluruh pada suatu waktu tertentu. Dengan melakukan stok opname secara berkala, koperasi dapat memastikan bahwa data inventaris yang dimiliki akurat dan terkini. Hal ini akan membantu dalam mengurangi kesalahan penghitungan, mengidentifikasi adanya kehilangan barang, serta menghindari kelebihan persediaan yang tidak perlu.

Dalam konteks pengelolaan stok, implementasi stok opname juga dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional koperasi karyawan. Dengan mengetahui jumlah persediaan barang yang sebenarnya, koperasi dapat mengoptimalkan penggunaan modal kerja dan menghindari biaya yang tidak perlu akibat pengadaan barang yang berlebihan. Selain itu, stok opname juga memungkinkan koperasi untuk mengidentifikasi pola permintaan barang, memperkirakan kebutuhan persediaan di masa depan, dan menghindari kekurangan stok yang dapat mengganggu kelancaran operasional koperasi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dua aspek utama dalam Koperasi Karyawan PCI PT. Platinum Ceramics Industry Wringinanom Gresik. Pertama, peneliti bertujuan untuk memahami secara

langsung bagaimana penerapan stock opname dalam meningkatkan pengendalian intern di Koperasi Karyawan PCI PT. Platinum Ceramics Industry Wringinanom Gresik. Aspek ini mencakup seluruh proses dan mekanisme yang terlibat dalam mengelola persediaan barang dagang. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem dan prosedur pengendalian intern atas persediaan barang dagang yang diterapkan pada Koperasi Karyawan PCI PT. Platinum Ceramics Industry Wringinanom Gresik. Dengan fokus pada aspek ini, peneliti akan menilai sejauh mana sistem pengendalian internal tersebut berkontribusi dalam menjaga kelancaran dan ketepatan proses persediaan barang dagang.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Stok Opname dalam Pengendalian Intern**

Menurut Arens dan Loebbecke (2019), stok opname merupakan proses penghitungan dan pencatatan fisik persediaan barang secara menyeluruh pada suatu waktu tertentu serta menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pengendalian intern perusahaan. Stok opname berperan dalam memverifikasi keberadaan dan kecocokan data inventaris yang tercatat dengan ketersediaan fisik persediaan. Melalui stok opname yang teratur, koperasi karyawan dapat memastikan keakuratan data inventaris, mengidentifikasi kehilangan barang, serta menghindari kelebihan persediaan yang tidak perlu.

Stok opname memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kecurangan yang terkait dengan persediaan, seperti pencurian, penggelapan, dan pencatatan fiktif. Melalui proses verifikasi fisik, stok opname dapat membantu mengidentifikasi adanya ketidakcocokan antara data inventaris dan kondisi fisik persediaan, yang berpotensi merupakan indikasi kecurangan.

Arens dan Loebbecke (2019) menekankan pentingnya desain prosedur stok opname yang efektif untuk mencapai tujuan pengendalian intern. Prosedur stok opname yang efektif harus dilakukan secara berkala dan terencana, melibatkan tim yang kompeten dan independen, menggunakan metode penghitungan fisik yang akurat dan terdokumentasi, melakukan rekonsiliasi dan investigasi atas selisih yang ditemukan, menjaga kerahasiaan dan keamanan data stok opname.

### **2.2. Pengendalian Intern dalam Koperasi Karyawan**

Pengendalian intern menurut Sulistiawan, D. (2019) merupakan serangkaian kebijakan, prosedur, dan tindakan yang dilakukan oleh manajemen. Koperasi karyawan seperti halnya organisasi lain yang membutuhkan pengendalian intern efektif serta efisien untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks koperasi karyawan, pengendalian intern yang baik sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi, memastikan bahwa pengurus koperasi bertanggung jawab atas pengelolaan aset dan keuangan koperasi dengan baik dan transparan, membantu mencegah penyalahgunaan dana atau kecurangan, memastikan bahwa kegiatan koperasi

dijalankan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta memastikan keteraturan dan transparansi dalam operasional koperasi.

Sulistiawan, D. (2019) juga menekankan bahwa pengendalian intern yang efektif dan efisien dalam koperasi karyawan harus memiliki beberapa karakteristik yaitu pengendalian intern harus dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan koperasi yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi, melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam koperasi (pengurus, anggota, dan karyawan), harus diterapkan secara berkelanjutan dan harus terus diperbarui sesuai dengan perubahan kondisi dan kebutuhan koperasi, harus seimbang dengan manfaat yang diperoleh.

### **2.3. Manfaat Implementasi Stok Opname dalam Pengendalian Intern**

#### **2.3.1. Akurasi Persediaan**

Implementasi stok opname secara teratur membantu koperasi karyawan memastikan akurasi data inventaris. Dengan mengetahui jumlah persediaan barang yang sebenarnya, koperasi dapat menghindari kesalahan penghitungan, mengidentifikasi kehilangan barang, serta mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok.

#### **2.3.2. Efisiensi Operasional**

Stok opname memungkinkan koperasi karyawan mengoptimalkan penggunaan modal kerja dan menghindari biaya yang tidak perlu akibat pengadaan barang yang berlebihan. Dengan mengetahui pola permintaan barang dan memperkirakan kebutuhan persediaan di masa depan, koperasi dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk proses stok dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

#### **2.3.3. Pengendalian Keuangan**

Implementasi stok opname juga berdampak pada pengendalian keuangan yang baik. Dengan mengetahui persediaan barang yang sebenarnya, koperasi dapat menghindari kelebihan pembelian yang berdampak negatif pada likuiditas dan arus kas. Selain itu, stok opname membantu menghindari risiko kecurangan dan penyalahgunaan dana melalui pemantauan yang lebih baik terhadap persediaan

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan peristiwa yang dirasakan, didengar, dan diungkapkan dalam pernyataan naratif. Berbeda dengan penelitian deskriptif yang berusaha untuk secara tepat dan metodis melaporkan fakta dan fitur tentang populasi atau bidang tertentu, penelitian ini berusaha untuk mengkarakterisasi situasi atau kejadian. Karena informasi yang dikumpulkan murni deskriptif, tidak ada tes, hipotesis, prediksi yang dimaksudkan untuk dibuat dengannya. Menurut Anggita, A. & Setiawan, J. (2018) pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mencirikan benda dan skenario, dalam rangka mengungkap temuan penelitian mengenai isu dan fenomena dari sumber data dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan agar informasi yang didapat lebih mendalam sesuai dengan latar belakang penelitian. Tujuan penelitian ini agar penulis dapat mengetahui implementasi stok opname dalam meningkatkan pengendalian intern di koperasi karyawan PCI PT. Platinum Ceramics Industry Wringinanom Gresik. Pada proses penelitian ini penulis cenderung melakukan observasi untuk menghasilkan gambaran yang akurat dengan menggunakan pendekatan induktif. Penulis akan menjelaskan "Implementasi Stok Opname dalam Meningkatkan Pengendalian Intern di Koperasi Karyawan (Studi Kasus Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics Industry Wringinanom Gresik)". Langsung kepada staff koperasi karyawan tersebut, dengan cara melakukan observasi perilaku stok opname dalam meningkatkan pengendalian intern terhadap aktivitas – aktivitas yang dilakukan. Sehingga penulis mendapatkan informasi yang jelas dan akurat terhadap topik yang diteliti.

Sumber data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan pengurus koperasi, staff admin koperasi karyawan dan staff stok opname. Adapun data sekunder yang termasuk dalam penelitian ini meliputi informasi dari Koperasi Karyawan PCI serta artikel dari jurnal, website, dan buku tentang sistem pengendalian intern. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diubah menjadi deskriptif.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor utama koperasi karyawan PT. ASIA VICTORY INDUTRSI berkedudukan di Jln. Karang Pilang Barat No. 201, Karang Pilang, Kota Surabaya. Anggaran dasar koperasi telah disahkan oleh kepala kantor wilayah departemen koperasi dan pembinaan pengusaha kecil Provinsi Jawa Timur dengan Nomor 8008/BH/II/1995 tanggal 2 Juni 1995. Nama dan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan PT. ASIA VICTORY INDUTRSI mengalami perubahan berdasarkan akta perubahan Anggaran Dasar tanggal 20 Desember 2010 menjadi Koperasi Karyawan PT. PLATINUM CERAMICS INDUSTRY (Kopkar PCI). Dan telah disahkan berdasarkan keputusan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republic Indonesia Nomor: 55/PAD/XVL37/2011 Tanggal 30 Mei 2011 tentang pengesahan akte perubahan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan PT. PLATINUM CERAMICS INDUSTRY.

Koperasi karyawan di dalam PT. Platinum Ceramics Industry yang bertempat di Desa Lebaniwaras KM. 32.5, Kec. Wringinanom Kab. Gresik, dikelola dan dijalankan secara mandiri oleh para anggota melalui struktur organisasi koperasi yang terdiri dari pegawai, pengurus dan pengawas, sedangkan para anggota kebanyakan adalah para karyawan PT. Platinum Ceramics Industry. Koperasi Karyawan PCI menjalankan berbagai bidang usaha untuk mendukung kesejahteraan karyawan, bidang usahanya meliputi simpan pinjam, jasa, transaksi tunai kredit, perdagangan (usaha toko), ekspedisi, isi ulang, jual beli lpg, bengkel dan lain-lain.

##### 4.1. Penerapan Stok Opname dalam Meningkatkan Pengendalian Intern di Koperasi Karyawan PCI PT. Platinum Ceramics Industry Wringinanom Gresik

Koperasi karyawan PCI dalam melakukan stock opname mampu menerapkan sesuai dengan pengendalian intern. Dapat dijelaskan melalui kaitannya dengan prinsip-prinsip pengendalian intern, sebagaimana yang telah dijelaskan sebagai berikut:

###### 4.1.1. Pemisahan Tugas

Merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan sistem pengendalian internal yang kuat dan andal di dalam sebuah organisasi. Prinsip ini mengacu pada pemisahan tanggung jawab dan wewenang di antara beberapa orang atau divisi dalam sebuah organisasi. Koperasi karyawan PCI mampu mengimplementasikan mengenai pemisahan tugas yang jelas antara fungsi pencatatan, penghitungan, dan verifikasi stok. Penerapan pemisahan tugas yang efektif dalam implementasi stok opname pada koperasi karyawan PCI sangat membantu meningkatkan akurasi, integritas, dan transparansi pengelolaan stok.

###### 4.1.2. Otorisasi dan Dokumentasi

Merupakan aspek penting dalam pengendalian internal, termasuk dalam implementasi stok opname di koperasi karyawan PCI. Otorisasi pengurus koperasi dalam pembentukan tim stok opname dan persetujuan hasil stok opname menunjukkan adanya pengawasan dan tanggung jawab dari pihak yang berwenang. Dokumentasi yang lengkap, mulai dari daftar aset, formulir penghitungan fisik, laporan hasil stok opname, hingga bukti penyesuaian catatan akuntansi, mencerminkan transparansi dan akuntabilitas proses stok opname. Dokumentasi tersebut juga berfungsi sebagai bukti audit dan referensi untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Penerapan otorisasi dan dokumentasi yang memadai dalam implementasi stok opname di koperasi karyawan PCI menunjukkan adanya pengendalian internal yang efektif. Hal ini berkontribusi pada keandalan informasi keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

###### 4.1.3. Pengendalian Fisik Atas Aset

Merupakan elemen penting dalam pengelolaan koperasi untuk memastikan keamanan dan akuntabilitas aset. Koperasi karyawan PCI telah menerapkan prosedur pengendalian fisik yang memadai, seperti pemeriksaan fisik berkala, pengamanan aset, dan pembatasan akses. Implementasi stok opname secara konsisten juga menjadi bagian dari upaya pengendalian fisik untuk memverifikasi kesesuaian antara catatan akuntansi dengan kondisi aset fisik. Hasil stok opname yang dilakukan setiap hari memberikan informasi akurat tentang keberadaan dan kondisi aset koperasi. Informasi ini selanjutnya digunakan untuk melakukan penyesuaian catatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan yang handal. Dengan demikian, pengendalian fisik atas aset melalui stok opname berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan koperasi.

###### 4.1.4. Pemeriksaan Independen

Suatu proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen dan kompeten untuk mengevaluasi suatu entitas, aktivitas, atau proses secara objektif. Pada koperasi karyawan PCI pemeriksaan dilakukan oleh pengawas internal yang independen dan kompeten, sehingga memberikan keyakinan yang memadai mengenai kualitas dan keandalan hasil stok opname. Pengawas melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumentasi, kesesuaian antara hasil penghitungan fisik dan catatan akuntansi, serta ketepatan penyesuaian catatan akuntansi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses stok opname telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian laporan disampaikan kepada pengurus koperasi merupakan bentuk pertanggungjawaban atas hasil pemeriksaan independen. Laporan tersebut dapat digunakan oleh pengurus sebagai acuan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan aset koperasi dan perbaikan sistem pengendalian internal. Pada koperasi karyawan PCI tujuan dilakukannya pemeriksaan independen sebagai bentuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas hasil stok opname. Selain itu, pemeriksaan ini juga dapat mengidentifikasi kelemahan atau potensi risiko dalam proses stok opname, sehingga pengurus dapat segera melakukan perbaikan dan peningkatan.

#### **4.1.5. Pelaporan dan Umpan Balik**

Laporan hasil stok opname yang disusun secara komprehensif memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai kondisi aset koperasi. Pada koperasi karyawan laporan tersebut tidak hanya menyajikan hasil penghitungan fisik, tetapi juga perbandingan dengan catatan akuntansi dan penyesuaian yang dilakukan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi pengurus koperasi dalam mengambil keputusan dan tindakan perbaikan. Pembahasan laporan hasil stok opname dalam rapat pengurus memungkinkan terjadinya umpan balik yang konstruktif. Umpan balik dari pengurus koperasi dapat mendorong perbaikan dan peningkatan kualitas implementasi stok opname di masa mendatang. Terjadinya pelaporan dan umpan balik yang efektif dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan proses stok opname di koperasi karyawan PCI.

#### **4.2. Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang Yang Diterapkan Pada Koperasi Karyawan PCI PT. Platinum Ceramics Industry Wringinanom Gresik**

Lingkungan pengendalian yang kondusif, penilaian risiko yang tepat, serta aktivitas pengendalian yang efektif merupakan fondasi bagi pengelolaan persediaan yang akuntabel. Sistem pencatatan persediaan yang rinci dan akurat serta prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang jelas membantu memastikan integritas data persediaan (Mulyadi, 2016). Penghitungan fisik persediaan secara berkala (stok opname) juga dilakukan koperasi karyawan PCI untuk memverifikasi kesesuaian antara catatan dan kondisi fisik.

Dengan begitu koperasi Karyawan PCI telah menerapkan sistem dan prosedur pengendalian intern yang memadai atas persediaan barang dagang. Informasi dan komunikasi yang efektif antara unit-unit terkait memfasilitasi koordinasi dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan persediaan. Pemantauan berkelanjutan atas efektivitas sistem dan prosedur pengendalian intern, serta tindak lanjut atas temuan audit atau hasil pemantauan, mendorong perbaikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan sistem dan prosedur pengendalian intern yang komprehensif atas persediaan barang dagang di Koperasi Karyawan PCI telah membantu meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan keandalan pengelolaan persediaan.

### **5. KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan tentang “Implementasi Stock Opname Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Koperasi Karyawan (Studi Kasus Koperasi Karyawan PCI Pada PT. Platinum Ceramics Industry Lebiwaras, Kec. Wringinanom, Kab. Gresik)”, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan.

Kesimpulan yang pertama yaitu implementasi *stock opname* dalam meningkatkan pengendalian intern pada koperasi karyawan telah dijalankan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari penerapan prinsip-prinsip pengendalian intern yang meliputi: Pemisahan tugas; koperasi menerapkan pemisahan tugas yang jelas antara fungsi pencatatan, penghitungan, dan verifikasi stok. Otorisasi dan dokumentasi; koperasi memiliki otorisasi yang jelas untuk pelaksanaan stok opname dan dokumentasi yang lengkap untuk setiap tahapannya. Pengendalian fisik atas aset; koperasi menerapkan prosedur pengendalian fisik yang memadai, seperti pemeriksaan fisik berkala, pengamanan aset, dan pembatasan akses. Pemeriksaan independen; koperasi melakukan pemeriksaan independen oleh pengawas internal yang kompeten untuk memastikan objektivitas hasil stok opname. Pelaporan dan umpan balik; koperasi membuat laporan hasil stok opname yang komprehensif dan mengadakan rapat untuk membahas dan menindaklanjuti laporan tersebut. Hal tersebut

berkontribusi pada keandalan informasi keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Kesimpulan yang kedua yaitu koperasi Karyawan PCI menunjukkan telah menerapkan sistem dan prosedur pengendalian intern yang memadai atas persediaan barang dagang. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang meliputi lingkungan pengendalian yang kondusif, penilaian risiko yang tepat, aktivitas pengendalian yang efektif, sistem pencatatan yang rinci dan akurat, prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran yang jelas, stock opname berkala, informasi dan komunikasi yang efektif, serta pemantauan tindak lanjut.

## 5.2. Saran

Menurut pembahasan yang telah dijelaskan, meskipun sistem dan prosedur pengendalian intern di Koperasi Karyawan PCI telah memadai dan penerapan stok opname telah dijalankan dengan baik. Masih ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan, seperti meningkatkan komunikasi dan memberikan pelatihan, meningkatkan frekuensi stok opname, menerapkan evaluasi secara berkala, optimalkan teknologi dan digitalisasi. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, Koperasi Karyawan PCI dapat lebih meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur pengendalian intern atas persediaan barang dagang serta dapat meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur pengendalian intern atas persediaan barang dagang dan mencapai tujuan pengelolaan persediaan yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, L. N. (2023). Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pada Persediaan Barang Dagang di Koperasi Mitra Sejahtera Cikarang Bekasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4630-4642.
- Anggita, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arens, A. A. (2019). *Auditing: An Integrated Approach*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Gitosardjono, S. (2017). *Koperasi: Teori, Praktik, dan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: CV Pustaka Pelajar.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. (n.d.).
- Sulistiawan, D. (2019). *Pengendalian Intern Sektor Publik*. Pustaka Cendekia Utama.